

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Temuan Penelitian

Studi pada penelitian digunakan untuk membahas mengenai analisis wacana dengan menggunakan bantuan metode korpus mengenai buzzer pada media sosial instagram saat pemilihan Gubernur Provinsi Sumatera Selatan. Data tersebut diambil dari postingan akun instagram yang terafiliasi dengan pasangan calon terkait, yakni *@PalembangInfo* (berafiliasi dengan Herman Deru-Cik Ujang), *@Palembang.terciduk* (berafiliasi dengan Mawardi Yahya-RA Anita Noeringhati) dan *@Infopalembangterbaru* (berafiliasi dengan Eddy Santana Putra-Riezky Aprilia). Komentar terkait yang digunakan oleh peneliti dengan estimasi jumlah komentar sebanyak 8.000 yang terindikasi sebagai *buzzer* yang ditemukan pada akun yang berafiliasi politik dan terdapat pada platform Instagram terkait dengan pemilihan Gubernur Sumatera Selatan tahun 2024 dalam kurun waktu 25 Agustus sampai 5 November 2024. Jumlah populasi yang ditentukan dihitung dari penjumlahan komentar terindikasi *buzzer* secara menyeluruh pada *postingan* berafiliasi.

5.2 Hasil Analisis Frekuensi

Frekuensi adalah analisis dalam korpus yang memungkinkan peneliti dapat mengidentifikasi atau mengetahui kata-kata apa saja yang sering muncul di dalam wacana yang ingin diteliti. Sementara itu, pada dimensi frekuensi, peneliti akan

mengetahui sebanyak apapun jumlah kata yang sering disebutkan dalam objek wacana, dalam bentuk angka yang didapatkan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak atau software.

Penelitian ini menggunakan bantuan analisis linguistik korpus. Identifikasi pertama yang dilakukan yaitu dengan menganalisis frekuensi kata pada korpus. Hal ini bertujuan guna mengetahui kata yang sering muncul. Analisis pada tahap ini juga digunakan untuk mengetahui konteks kata yang tergambar pada postingan instagram *@PalembangInfo*, *@Palembang.terciduk*, *@Infopalembangterbaru*, dalam kurun waktu 25 Agustus sampai 5 November 2024.

5.2.1 Hasil Analisis Frekuensi @infopalembangterbaru



Gambar 5.1 Cirrus Frekuensi pada Korpus

Sumber : *Voyant Tools* diolah oleh peneliti

Pada gambar 5.1 terdapat frekuensi kata yang paling dominan muncul berdasarkan postingan instagram @Infopalembangterbaru atas pencalonan Eddy Santana Putra dan Riezky Aprilia sebagai calon Gubernur Sumsel. Semakin dominan kata yang muncul, maka semakin tinggi frekuensi yang dihasilkan seperti kata Sumsel, Palembang, ESP, Gubernur, baru dan edi. Selanjutnya, penggunaan warna dalam tampilan tidak memiliki arti dan konteks apapun dalam mempengaruhi hasil penelitian. Penggunaan warna tersebut hanya membantu pembaca dalam menghasilkan visual yang baik.

Kemudian, kata-kata yang muncul pada frekuensi dikelompokkan berdasarkan konotasi kata utama yang dominan, topik terkait dan narasi umum. Konotas tersebut didapat dari hasil analisis peneliti dengan menggunakan software voyant tools yang dilakukan. Kata-kata tersebut merupakan hasil postingan yang dilakukan oleh akun Instagram @Infopalembangterbaru yang terafiliasi oleh pasangan calon Eddy Santana Putra dan Riezky Aprilia sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumsel.

			Cirrus	Terms	Links	?
			Term		Count	
⊕	□	1	sumsel		103	
⊕	□	2	esp		80	
⊕	□	3	palembang		78	
⊕	□	4	baru		51	
⊕	□	5	edi		47	
⊕	□	6	gubernur		43	
⊕	□	7	2		42	
⊕	□	8	kota		33	
⊕	□	9	edy		33	
⊕	□	10	1		32	
⊕	□	11	jadi		30	
⊕	□	12	era		28	
⊕	□	13	untuk		27	
			v ?		2,170	

Gambar 5.2 Frekuensi Kata yang Muncul

Pada gambar 5.2 menunjukkan bahwa terdapat 2,710 jumlah kata pada korpus yang telah disaring atau diseleksi melalui fitur *stopwords* pada *voyant tool*. Kata tersebut didapat dari postingan *Instagram* @Infopalembangterbaru terkait dengan pencalonan Eddy Santana Putra dan Riezky Aprilia sebagai calon gubernur dan wakil gubernur Sumsel. Terlihat pada gambar kata “sumsel” menjadi kata yang paling sering muncul atau frekuensi yang tinggi dengan jumlah kata sebanyak 103 kata.

Tabel 5.1 Frekuensi Konotasi Kata yang Dominan

No	Kata	Frekuensi/Jumlah Kata
1.	sumsel	103
2.	esp	80
3.	palembang	78
	Total Kata	261



Tabel 5.1 menunjukkan frekuensi atau jumlah kata yang termasuk dalam konotasi kata yang dominan dimana kata “sumsel” menjadi kata yang paling banyak muncul sebanyak 103 kata, selanjutnya pada kata “esp” sebanyak 80 kata dan “Palembang” sebanyak 78 kata.

Tabel 5.2 Frekuensi Konotasi Topik Terkait

No.	Kata	Frekuensi/Jumlah Kata
1.	edi	47
2.	gubernur	43
3.	2	42
4.	kota	33
5.	edy	33
6.	1	32
	Total Kata	230

Tabel 5.2 menunjukkan frekuensi atau jumlah kata yang termasuk dalam konotasi topik terkait, dalam hal ini merupakan kegiatan - kegiatan politik yang diposting oleh @infopalembangterbaru yang dilakukan Eddy Santana Putra dan Riezky Aprilia sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumsel dimana kata “edi” sebanyak 47 kata, selanjutnya pada kata “gubernur” sebanyak 43 kata, “2” sebanyak 42 kata, “kota” sebanyak 33 kata, “edy” sebanyak 33 kata dan “1” sebanyak 32 kata.

Tabel 5.3 Frekuensi Konotasi Narasi Umum

No.	Kata	Frekuensi/Jumlah Kata
1.	baru	51
2.	jadi	30
3.	era	28
4.	untuk	27
	Total Kata	136



Tabel 5.3 menunjukkan frekuensi atau jumlah kata yang termasuk dalam konotasi narasi umum, biasanya kata tersebut memang lazim digunakan sebagai kata hubung atau kata yang menjelaskan sebuah kalimat. Dalam hal ini merupakan yang diposting oleh *@infopalembangterbaru* untuk Eddy Santana Putra dan Riezky Aprilia sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumsel dimana kata “baru” sebanyak 51 kata, selanjutnya pada kata “jadi” sebanyak 30 kata, “era” sebanyak 28 kata, :”untuk” sebanyak 27 kata.

Sehingga didapati interpretasi dalam penelitian ini yaitu kata utama yang dominan, topik terkait, dan narasi umum. Identifikasi tersebut secara detail sebagai berikut:

1. Kata Utama yang Dominan:

- a) Kata "**Sumsel**" muncul dengan ukuran yang sangat besar, menunjukkan bahwa tema utama dalam postingan tersebut berhubungan erat dengan konteks geografis, yaitu Provinsi Sumatera Selatan
- b) Kata "**ESP**" juga menonjol, yang mungkin merujuk pada sebuah akronim penting terkait subjek penelitian ini yaitu Eddy Santana Putra.
- c) "**Palembang**" sebagai ibu kota Sumsel, kata ini menegaskan fokus geografis yang lebih spesifik dalam penelitian ini.

2. Topik Terkait:

- a) Kata-kata seperti "**gubernur**," dan "**kota**," menunjukkan adanya diskusi atau narasi terkait kepemimpinan atau pemilihan (politik) di wilayah ini yaitu pada pemilihan Gubernur Sumsel 2024.



- b) Nama "**Edi**" atau "**Edy**" merujuk pada tokoh calon Gubernur Sumsel 2024 yang relevan dengan penelitian ini.
- c) Subjek kata "**1**" dan "**2**" merujuk pada urutan atau kategori tertentu, seperti pasangan calon atau tahapan tertentu dalam proses politik.

3. Narasi Umum:

- a) Beberapa kata seperti "**baru**," "**era**," dan "**maju**" mengindikasikan adanya narasi progresif atau tujuan tertentu yang coba disampaikan dalam postingan instagram tersebut. Misalnya, membicarakan visi "era baru" atau rencana untuk masa depan.
- b) Kata-kata "**untuk**" dan "**jadi**" merupakan kata hubung yang berfungsi untuk membangun citra atau pesan tertentu yang mungkin berpengaruh pada persepsi Generasi Z atau para pemilih tetap di Sumsel.

5.2.2 Hasil Analisis Frekuensi @palembangterciduk



Gambar 5.3 Cirrus Frekuensi pada Korpus

Sumber : *Voyant Tools* diolah oleh peneliti



Pada gambar 5.3 terdapat frekuensi kata yang paling dominan muncul berdasarkan postingan instagram *@palembangterciduk* yang berafiliasi dengan Mawardi Yahya dan RA Anita Noeringhati atas pencalonan sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumsel. Semakin dominan kata yang muncul, maka semakin tinggi frekuensi yang dihasilkan seperti kata matahati, mawardi, mantap, dan wak. Selanjutnya, penggunaan warna dalam tampilan tidak memiliki arti dan konteks apapun dalam mempengaruhi hasil penelitian. Penggunaan warna tersebut hanya membantu pembaca dalam menghasilkan visual yang baik.

Kemudian, kata-kata yang muncul pada frekuensi dikelompokkan berdasarkan konotasi dominasi kata utama, sentimen pendukung, aktivitas relawan dan komunitas serta strategi kampanye digital. Konotasi tersebut didapat dari hasil analisis peneliti dengan menggunakan software voyant tools yang dilakukan. Kata-kata tersebut merupakan hasil postingan yang dilakukan oleh akun Instagram *@palembangterciduk* yang terafiliasi oleh pasangan calon Mawardi Yahya dan RA Anita Noeringhati sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumsel.



			Term	Count
☐	☐	1	matahati	267
☐	☐	2	mawardi	77
☐	☐	3	wak	56
☐	☐	4	mantap	43
☐	☐	5	panji.nugraha96	40
☐	☐	6	beritasekayu	34
☐	☐	7	sitianisyah_22	32
☐	☐	8	relawan_matahati	32
☐	☐	9	laminkoyongkite	32
☐	☐	10	3	32
☐	☐	11	rohid_abdurrahman	31
☐	☐	12	randid_72	30
☐	☐	13	jemikoyongkau	30

▼ ?

1,386

Gambar 5.4 Frekuensi Kata yang Muncul

Pada Gambar 5.4 menunjukkan bahwa terdapat 1,386 jumlah kata pada korpus yang telah disaring atau diseleksi melalui fitur *stopwords* pada *voyant tools*. Kata tersebut didapat dari postingan Instagram @palembangterciduk terkait dengan pencalonan Mawardi Yahya dan RA Anita Noeringhati sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumsel. Terlihat pada gambar kata “matahati” menjadi kata yang paling sering muncul atau frekuensi yang tinggi dengan jumlah kata sebanyak 267 kata.



Tabel 5.4 Frekuensi Konotasi Dominasi Kata Utama

No	Kata	Frekuensi/Jumlah Kata
1.	matahati	267
2.	mawardi	77
	Total Kata	344

Tabel 5.4 menunjukkan frekuensi atau jumlah kata yang termasuk dalam konotasi dominasi kata utama dimana kata “matahati” menjadi kata yang paling banyak muncul sebanyak 267 kata, selanjutnya pada kata “mawardi” sebanyak 77 kata.

Tabel 5.5 Frekuensi Konotasi Sentimen Pendukung

No	Kata	Frekuensi/Jumlah Kata
1.	Wak	56
2.	mantap	43
3	3	32
	Total Kata	131

Tabel 5.5 menunjukkan frekuensi atau jumlah kata yang termasuk dalam konotasi sentimen pendukung, dalam hal ini merupakan sentimen positif dalam narasi ini terkait dengan dukungan kepada "mawardi" atau kampanye yang sedang dijalankan. yang diposting oleh @palembangterciduk yang dilakukan Mawardi Yahya dan RA Anita Noeringhati sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumsel, dimana kata “wak” sebanyak 56 kata, selanjutnya pada kata “mantap” sebanyak 43 kata, “3” sebanyak 32 kata.

Tabel 5.6 Frekuensi Konotasi Aktivitas Relawan dan Komunitas

No	Kata	Frekuensi/Jumlah Kata
1.	berita sekayu	34
2.	relawan_matahati	32
	Total Kata	66

Tabel 5.6 menunjukkan frekuensi atau jumlah kata yang termasuk dalam konotasi aktivitas relawan dan komunitas, dalam hal ini merupakan sebuah gambaran tim relawan dan komunitas terkait dalam pelaksanaan kampanye dengan dukungan kepada "mawardi" yang diposting oleh @palembangterciduk relawan dan komunitas tersebut sengaja dibuat sebagai tim pelaksana kampanye., dimana kata "berita sekayu" sebanyak 34 kata, selanjutnya pada kata "relawan_matahati" sebanyak 32 kata.

Tabel 5.7 Frekuensi Konotasi Strategi Kampanye Digital

No	Kata	Frekuensi/Jumlah Kata
1.	Panji.nugraha96	40
2.	Sitianisyah_22	32
3	Laminkoyongkite	32
4.	Rohid_abdurrahman	31
5.	Randid_72	30
6.	jemikoyongkau	30
	Total Kata	195

Tabel 5.7 menunjukkan frekuensi atau jumlah kata yang termasuk dalam konotasi strategi kampanye digital, dalam hal ini merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh Mawardi Yahya dan RA Anita Noeringhati dalam mencari atensi di dunia digital khususnya di media sosial instagram. Nama-nama akun yang muncul tersebut eksis muncul melalui postingan dan komentar yang muncul dari postingan



@palembangterciduk, mereka dinyatakan sebagai “buzzer” demi mendongkrak popularitas dari paslon tersebut. Dalam hal ini ditemukan frekuensi kata yang termasuk dalam konotasi ini, yaitu kata “Panji.nugraha96” sebanyak 40 kata, selanjutnya pada kata “Sitianisyah_22” sebanyak 32 kata, “Laminkoyongkite” sebanyak 32 kata, “Rohid_abdurrahman” sebanyak 31 kata, “Randid_72” sebanyak 30 kata dan “jemikoyongkau” sebanyak 30 kata

Sehingga didapati interpretasi dalam penelitian ini yaitu dominasi kata utama, sentimen pendukung, aktivitas relawan dan komunitas, dan strategi kampanye digital. Identifikasi tersebut secara detail sebagai berikut:

1. Dominasi Kata Utama:

- a) "**matahati**" muncul sebanyak 267 kali, jauh lebih sering dibandingkan kata lainnya. Ini menegaskan bahwa kata ini menjadi pusat dari diskusi dalam corpus, ini merupakan kata yang terkait dengan nama kampanye, slogan, atau gerakan yang sedang dijalankan.
- b) Kata "**mawardi**", merujuk pada salah satu kandidat atau tokoh dalam Pilgub Sumatera Selatan.

2. Sentimen Pendukung:

- a) Kata "**wak**" dan "**mantap**") mencerminkan interaksi narasi yang lebih emosional atau responsif. Kata ini menunjukkan semacam semangat dukungan atau penguatan opini
- b) .kata "**3**" merujuk pada nomor urut pemilihan..

3. Aktivitas Relawan dan Komunitas

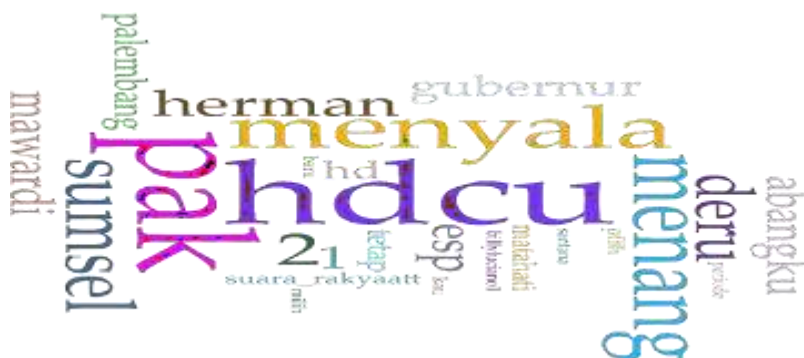


- a) Kemunculan kata "**beritasekayu**" mungkin menunjukkan keterkaitan dengan wilayah atau platform berita lokal. Ini mengindikasikan bahwa narasi kampanye terfokus pada komunitas atau audiens tertentu
- b) Kata-kata "**relawan_matahati**" nama akun relawan yang menunjukkan keterlibatan akun tersebut yang mungkin berperan aktif dalam mempromosikan narasi.

4. Strategi Kampanye Digital

Banyaknya nama akun yang muncul, seperti **"panji.nugraha96", "sitanisyah_22", "jemekoyongkau" "laminkoyongkite" "rohidd_abdurrahman" dan "randid_72"** Adanya akun-akun spesifik yang muncul di word cloud ini mengindikasikan keterlibatan pengguna media sosial tertentu yang mungkin memainkan peran sebagai buzzer atau influencer dalam memengaruhi opini publik..

5.2.3 Hasil Analisis Frekuensi @Palembanginfo



Gambar 5.5 Cirrus Frekuensi pada Korpus

Sumber : *Voyant Tools* diolah oleh peneliti

Pada gambar 5.5 terdapat frekuensi kata yang paling dominan muncul berdasarkan postingan instagram @PalembangInfo yang berafiliasi dengan Herman Deru dan Cik Ujang atas pencalonan sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumsel. Semakin dominan kata yang muncul, maka semakin tinggi frekuensi yang dihasilkan seperti kata hdcu, pak, menyala, sumsel, menang, deru dan abangku. Selanjutnya, penggunaan warna dalam tampilan tidak memiliki arti dan konteks apapun dalam mempengaruhi hasil penelitian. Penggunaan warna tersebut hanya membantu pembaca dalam menghasilkan visual yang baik.

5.3 Hasil Analisis Kolokasi

Secara umum, kolokasi dapat diartikan sebagai kecenderungan kata untuk muncul bersamaan dengan kata lain dalam sebuah kalimat. Peneliti mengidentifikasi penggunaan kata yang sering muncul bersamaan dengan kata lain terkait dengan topik penelitian yang diteliti. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang relevan dengan istilah-istilah kunci yang sering muncul bersamaan:

5.3.1 Analisis Kolokasi Kata @palembangterciduk

Tabel 5.8 Kolokasi Kata @palembangterciduk

No	Kata Kunci	Kolokasi
1.	mawardi	anita (17); pilihan (15); beritasekayu (14); panji.nugraha96 (12); ahmad_kadafiiii (11); rohid_abdurrahman (10); sitianisyah_22 (9); bu (9); matahati (8); gubernur (8)
2.		matahati (60); wak (24); bangkit (24); rez_aplvi (22); mantap

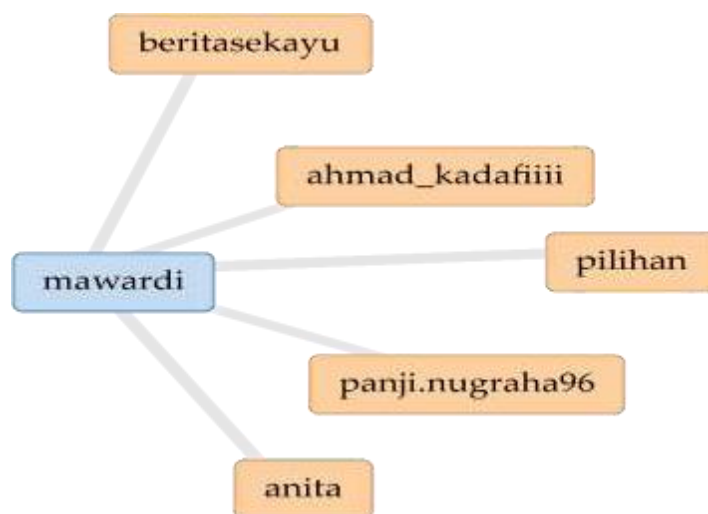


	matahati	(21); laminkoyongkite (19); all (19); dewa4643 (18); the (17); randid_72 (17)
3.	wak	uban (29); matahati (24); ku (9); ubanoy (8); miyanakkautulah (8); gubernur (8); rez_aplvi (7); randid_72 (6); menangoy (6); maju (5)
4.	mantap	matahati (21); wak (9); jemikoyongkau (5); uban (4); merapat (4); mantap (4); dukung (4); ubanoy (3); randid_72 (3); miyanakkautulah (3)
5.	panji.nugraha96	panji.nugraha96 (24); mawardi (12); mantap (10); sitianisyah_22 (8); siapp (7); pilihan (7); nomor (6); ahmad_kadafiiii (6); menangkan (5); matahati (5)

Sumber : *Voyant Tools* diolah oleh peneliti

Analisis kolokasi korpus pada postingan instagram @palembangterciduk yang berafiliasi dengan Mawardi Yahya dan RA Anita Noeringhati atas pencalonan sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumsel bertujuan untuk menganalisis pola hubungan kata yang dominan muncul bersama dalam konteks tersebut. Pada tahap ini peneliti menentukan kata yang dianalisis. Selanjutnya, mengidentifikasi kata yang paling dominan muncul bersamaan dengan kata lain dalam kalimat.

5.3.1.1 Analisis Kolokasi Kata “Mawardi”

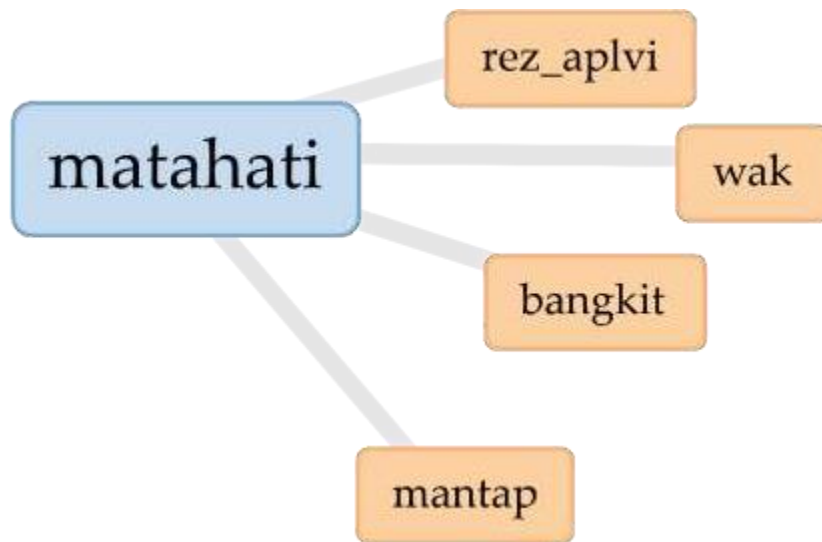


Gambar 5.6 Word Links Kata “Mawardi”

Sumber : *Voyant Tools* diolah oleh peneliti

Gambar 5.6 menunjukkan bahwa kata "mawardi" menjadi pusat dalam jaringan kolokasi ini, sehingga kata tersebut memiliki frekuensi tinggi atau sering muncul bersama kata lainnya dalam korpus teks yang dianalisis. Seperti **anita (17 kali)** dan **pilihan (14 kali)** memiliki hubungan kolokasi yang kuat dengan "mawardi". Ini menunjukkan bahwa kata-kata ini sering muncul bersamaan dalam konteks yang sama. Sedangkan kata **berita sekayu (14 kali)**, **panji.nugraha96 (12 kali)**, dan **ahmad_kadafiiii (11 kali)** mengindikasikan keterlibatan nama-nama ini dalam narasi atau diskusi tentang "mawardi". Kolokasi ini dapat menggambarkan bagaimana "mawardi" mungkin dikaitkan dengan aktivitas buzzer atau diskusi media sosial terkait pemilihan gubernur.

5.3.1.2 Analisis Kolokasi Kata “Matahati”



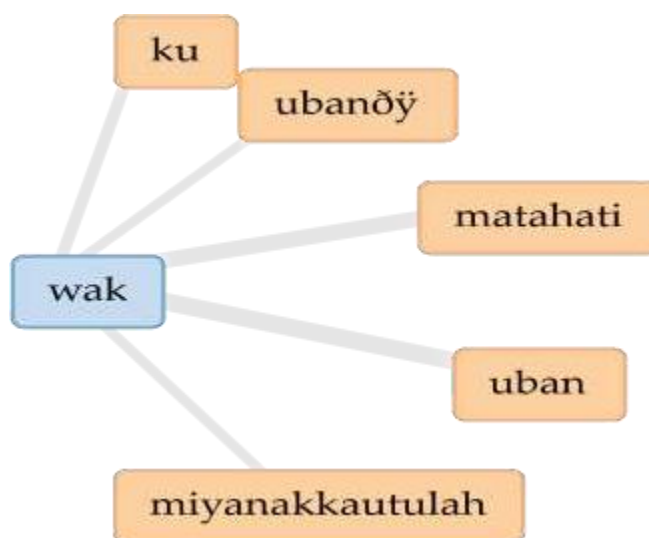
Gambar 5.7 Word Links Kata “Matahati”

Sumber : *Voyant Tools* diolah oleh peneliti

Gambar 5.7 menunjukkan bahwa kata "matahati" muncul sebanyak **60 kali** dalam korpus. Ini menunjukkan bahwa kata tersebut memiliki peran sentral dalam wacana yang dibahas, terutama dalam konteks buzzer media sosial. "**wak**" (**24 kali**) mengacu pada istilah lokal atau sapaan yang digunakan dalam percakapan, mungkin terkait dengan wacana informal atau personalisasi dalam kampanye. "**bangkit**" (**24 kali**) kata ini memberikan konotasi optimisme atau motivasi, yang digunakan sebagai narasi positif dalam mendukung calon tertentu. "**rez_aplvi**" (**22 kali**) nama pengguna atau entitas yang sering dikaitkan dengan kata "matahati," mengindikasikan keterlibatan langsung di media sosial. "**mantap**" (**21 kali**) ini menunjukkan respon positif atau dukungan, yang relevan dalam konteks buzzer untuk menciptakan kesan baik.

Sehingga, dapat menjelaskan kombinasi kolokasi seperti "bangkit," "mantap," dan "wak" menunjukkan bahwa narasi yang dibangun oleh buzzer di media sosial cenderung positif, optimis, dan meyakinkan, yang dirancang untuk menarik perhatian audiens dan penyebutan nama akun seperti "rez_aplvi" dan nama lain menunjukkan adanya aktor spesifik yang terlibat dalam wacana ini, menandakan keterlibatan langsung.

5.3.1.3 Analisis Kolokasi Kata “Wak”



Gambar 5.8 Word Links Kata “Wak”

Sumber : *Voyant Tools* diolah oleh peneliti

Gambar 5.8 menunjukkan bahwa kata "wak" sebagai kategori yang sering muncul dalam korpus menunjukkan bahwa kata tersebut memiliki peran sentral dalam wacana yang dibahas, terutama dalam konteks buzzer media sosial. **"uban"** (29 kali) dan **"ku"** (9 kali) mengacu pada istilah julukan atau sapaan yang digunakan dalam percakapan, terkait dengan wacana informal atau personalisasi dalam kampanye. **"matahati"** (24 kali) kata ini memberikan konotasi sebagai sebutan atau jargon dari paslon yang bersangkutan.. **"miyanakkautulah"** (8 kali) dan **"ubanoy"** (8 kali) nama - nama pengguna atau entitas yang sering dikaitkan dengan kata "wak," mengindikasikan keterlibatan langsung di media sosial, ini menunjukkan respon positif atau dukungan, yang relevan dalam konteks buzzer untuk menciptakan kesan baik.

Sehingga, dapat menjelaskan kombinasi kolokasi seperti "uban," "matahati," dan "ku" menunjukkan bahwa narasi yang dibangun tersebut muncul bersama konotasi kata "wak" dan diidentifikasi akun yang muncul dengan kata-kata tersebut adalah "miyanakkautulah" dan "ubanoy" yang kapasitasnya sebagai buzzer paslon tersebut.

5.3.1.4 Analisis Kolokasi Kata "Mantap"



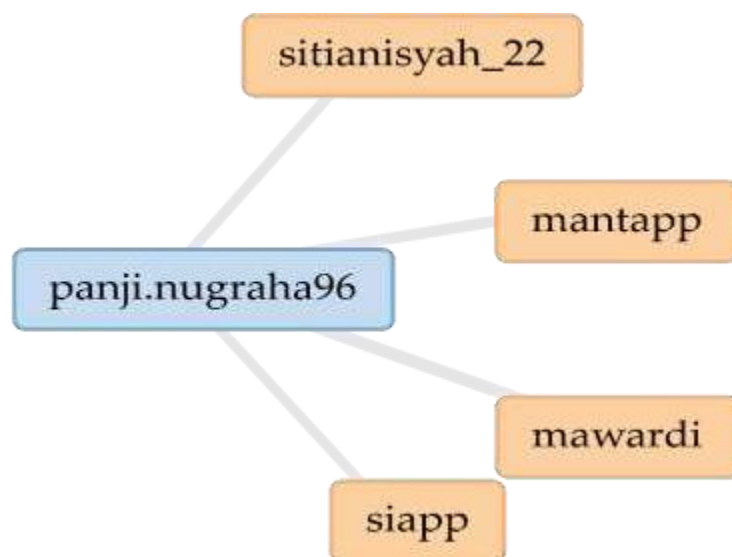
Gambar 5.9 Word Links Kata “Mantap”

Sumber : *Voyant Tools* diolah oleh peneliti

Gambar 5.9 menunjukkan bahwa kata "mantap" sebagai kategori yang muncul dalam korpus menunjukkan bahwa kata tersebut memiliki peran sentral dalam wacana yang dibahas, terutama dalam konteks buzzer media sosial. **"uban" (4 kali)** dan **"wak" (9 kali)** mengacu pada istilah julukan atau sapaan yang digunakan dalam percakapan, terkait dengan wacana informal atau personalisasi dalam kampanye. **"matahati" (21 kali)** kata ini memberikan konotasi sebagai sebutan atau jargon dari paslon yang bersangkutan. **"jemikoyongkau" (5 kali)** nama pengguna atau entitas yang sering dikaitkan dengan kata "mantap," **"merapat" (4 kali)** mengindikasikan sentimen positif menunjukkan respon positif atau dukungan, yang relevan dalam konteks buzzer untuk menciptakan kesan baik.

Sehingga, dapat menjelaskan kombinasi kolokasi seperti "wak," "matahati," dan "merapat" menunjukkan bahwa narasi yang dibangun tersebut muncul bersama konotasi kata “mantap” dan diidentifikasi akun yang muncul dengan kata-kata tersebut adalah yang kapasitasnya sebagai buzzer paslon tersebut.

5.3.1.5 Analisis Kolokasi Kata “panji.nugraha96”



Gambar 5.10 Word Links Kata “panji.nugraha96”

Sumber : Voyant Tools diolah oleh peneliti

Gambar 5.10 menunjukkan bahwa kata "panji.nugraha96" sebagai kategori yang muncul dalam korpus menunjukkan bahwa kata tersebut memiliki peran sentral dalam wacana yang dibahas, terutama dalam konteks buzzer media sosial. "**mawardi**" (12 kali) merupakan akronim nama dari subjek topik atau dalam hal ini adalah paslon yang dicalonkan. "**mantap**" (10 kali) dan "**siapp**" (7 kali) menunjukkan respon positif atau dukungan, yang relevan dalam konteks buzzer untuk menciptakan kesan baik. "**sitianisyah_22**" (8 kali) nama pengguna atau entitas yang



sering muncul mengindikasikan keterlibatan langsung di media sosial, ini menunjukkan respon positif atau dukungan, yang relevan dalam konteks buzzer untuk menciptakan kesan.

Sehingga, dapat menjelaskan kombinasi kolokasi seperti "mantap," "mawardi," dan "sitianisyah_22" menunjukkan bahwa narasi yang dibangun tersebut muncul bersama konotasi kata “panji.nugraha96” dan diidentifikasi akun yang muncul dengan kata-kata tersebut adalah yang kapasitasnya sebagai buzzer paslon tersebut.

5.3.2 Analisis Kolokasi Kata @Infopalembangterbaru

Tabel 5.9 Kolokasi Kata @Infopalembangterbaru

No	Kata Kunci	Kolokasi
1.	sumsel	palembang (18); 1 (15); esp (14); baru (13); sumsel (12); cerah (10); bapak (9); ra (8); maju (8); eddysantana.putra (8)
2.	esp	Esp (18); sumsel (16); menyala (8); 1 (8); gubernur (7); dak (7); all (7); baru (6); siap (5); palembang (5)
3.	palembang	sumsel (17); gubernur (9); walikota (8); maju (8); tau (7); santana (7); palembang (6); kalo (6); esp (6); nya (5)

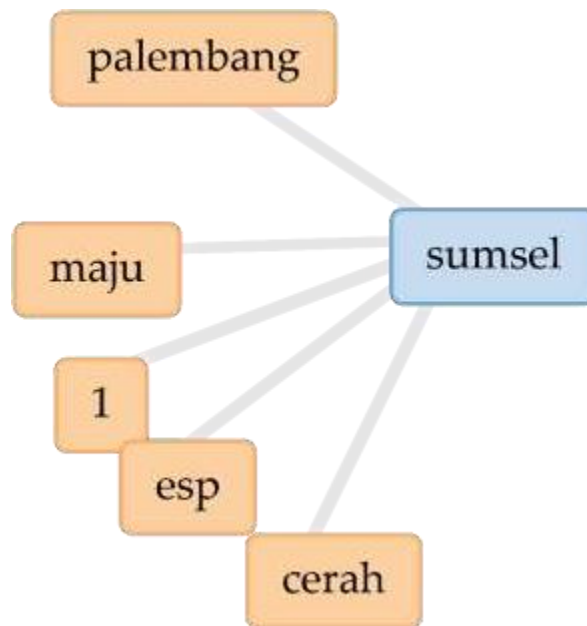


4.	baru	baru (20); sumsel (16); era (8); pemimpin (7); esp (7); 2 (6); ra (5); Palembang (5); alhamdulillah (5)
5.	kota	palembang (18); sumsel (4); lahat (4); kota (4); kabupaten (4); water (3); tau (3); plg (3); pembangunannya (3); pembangunan (3)

Sumber: *Voyant Tools* diolah oleh Peneliti

Analisis kolokasi korpus pada postingan instagram @Infopalembangterbaru yang berafiliasi dengan Eddy Santana Putra dan Riezky Aprilia sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumsel, bertujuan untuk menganalisis pola hubungan kata yang dominan muncul bersama dalam konteks tersebut. Pada tahap ini peneliti menentukan kata yang dianalisis. Selanjutnya, mengidentifikasi kata yang paling dominan muncul bersamaan dengan kata lain dalam kalimat.

5.3.2.1 Analisis Kolokasi Kata “Sumsel”



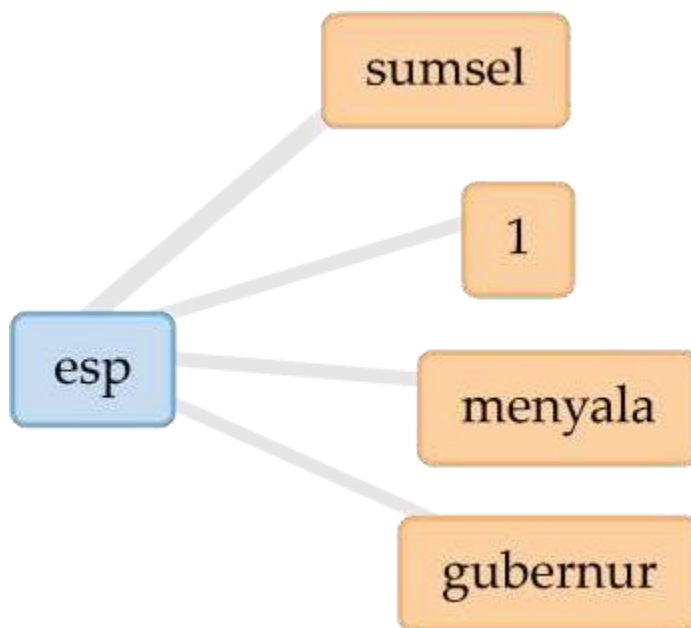
Gambar 5.11 Word Links Kata “Sumsel”

Sumber : Voyant Tools diolah oleh peneliti

Gambar 5.11 menunjukkan bahwa kata "sumsel" menjadi kata pusat (node word) yang memiliki hubungan kolokasi dengan sejumlah kata lainnya seperti "palembang," "maju," "cerah," "esp," dan "1". **"palembang" (18)** frekuensi tinggi menunjukkan hubungan kuat antara "Sumsel" dan "Palembang." Ini menggambarkan bahwa diskusi terkait "Sumsel" sering menyebutkan ibu kota provinsi tersebut, menandakan sentralisasinya. **"esp" (14)** kata ini dapat merujuk pada singkatan atau istilah khusus dengan konteks pemilihan gubernur, yaitu singkatan dari Eddy Santana Putra. **"maju" (9)** dan **"cerah" (10)** kata-kata ini menunjukkan framing positif terhadap "Sumsel," digunakan dalam konteks promosi atau visi pembangunan. Kata

“1” (15 kali) merujuk pada akronim slogan menuju sumsel yang satu “menyatu” dalam konteks pencalonan.

5.3.2.2 Analisis Kolokasi Kata “esp”



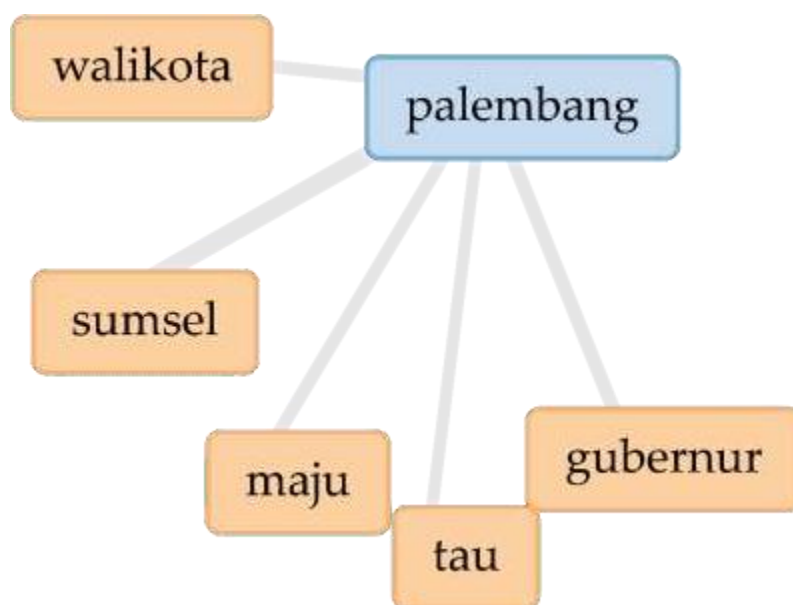
Gambar 5.12 Word Links Kata “esp”

Sumber : Voyant Tools diolah oleh peneliti

Gambar 5.12 menunjukkan bahwa kata "esp" menjadi kata pusat (node word) yang memiliki hubungan kolokasi dengan sejumlah kata lainnya seperti "sumsel," "1," "menyala," dan "gubernur". "**sumsel**" (16) frekuensi tinggi menunjukkan hubungan kuat antara “esp” dan "sumsel." Ini menggambarkan bahwa diskusi terkait "esp" sering menyebutkan wilayah Provinsi “sumsel” dimana wilayah tersebut merupakan tempat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur. "**menyala**" (8) kata "menyala" sering digunakan secara metaforis untuk menunjukkan semangat,

optimisme, atau visi cerah. Ini bisa menggambarkan upaya untuk membangun narasi positif tentang kandidat atau inisiatif tertentu. **"gubernur"** (7) hubungan langsung dengan kata "gubernur" menguatkan bahwa kata "esp" terkait erat dengan isu pemilihan atau tokoh yang mencalonkan diri dalam pemilihan gubernur.. Kata **"1"** (8 kali) merujuk pada akronim slogan menuju sumsel yang satu "menyatu" dalam konteks pencalonan.

5.3.2.3 Analisis Kolokasi Kata "Palembang"



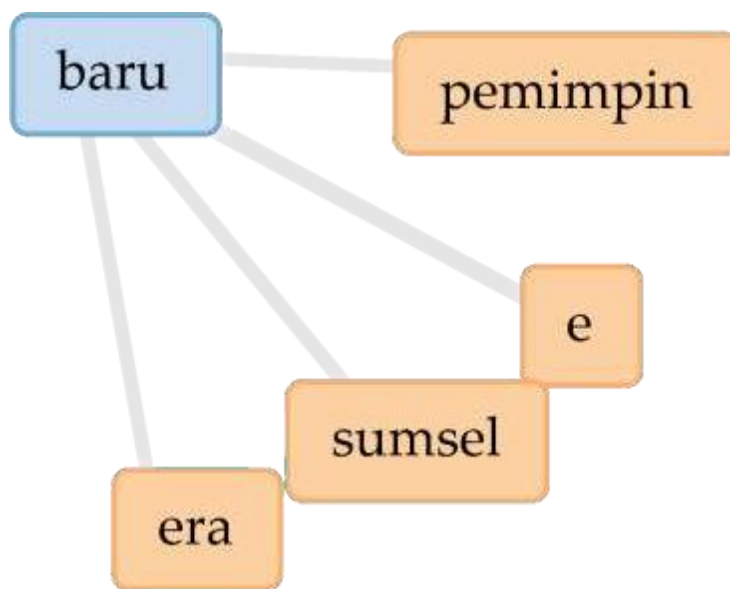
Gambar 5.13 Word Links Kata "Palembang"

Sumber : Voyant Tools diolah oleh peneliti

Gambar 5.13 menunjukkan bahwa kata "Palembang" menjadi kata pusat (*node word*) yang memiliki hubungan kolokasi dengan sejumlah kata lainnya seperti "sumsel," "walikota," "maju," "gubernur" dan "tau". **"sumsel"** (17) frekuensi tinggi

menunjukkan hubungan kuat antara "Sumsel" dan "Palembang." Ini menggambarkan bahwa diskusi terkait "Sumsel" sering menyebutkan ibu kota provinsi tersebut, menandakan sentralitasnya **"gubernur"** (17) dan **"maju"** (8 kali) ini menggambarkan bahwa diskusi terkait pencalonan "esp" maju sebagai calon Gubernur di wilayah Provinsi "sumsel". **"tau"** (7) kata tersebut merujuk optimisme, atau visi cerah. Ini bisa menggambarkan upaya untuk membangun narasi positif tentang kandidat atau inisiatif tertentu.

5.3.2.4 Analisis Kolokasi Kata "Baru"



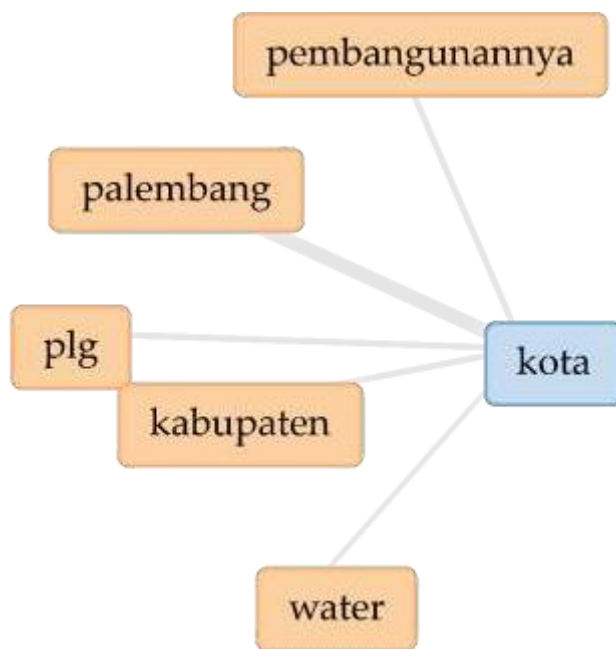
Gambar 5.14 Word Links Kata "Baru"

Sumber : Voyant Tools diolah oleh peneliti

Gambar 5.14 menunjukkan bahwa kata "baru" menjadi kata pusat (node word) yang memiliki hubungan kolokasi dengan sejumlah kata lainnya seperti "sumsel," "pemimpin," "e," dan "era". "sumsel" (16) frekuensi tinggi menunjukkan hubungan

kuat antara "Sumsel" dan "baru." Ini menggambarkan bahwa diskusi terkait "Sumsel" sering menyebutkan "baru" dimana merujuk pada visi menjadi "sumsel" dengan pemimpin yang "baru" "era" (8) dan "pemimpin" (7 kali) ini menggambarkan bahwa diskusi terkait pencalonan "esp" maju sebagai calon Gubernur di wilayah Provinsi "sumsel", yaitu menuju masa era kepemimpinan yang "baru". "e" (17) kata tersebut merujuk pada nama Eddy atau akronim nama dari calon Gubernur Sumsel.

5.3.2.5 Analisis Kolokasi Kata "Kota"



Gambar 5.15 Word Links Kata "Kota"

Sumber : Voyant Tools diolah oleh peneliti

Gambar 5.15 menunjukkan bahwa kata "kota" menjadi kata pusat (node word) yang memiliki hubungan kolokasi dengan sejumlah kata lainnya seperti "palembang," "plg," "kabupaten" "pembangunannya," dan "water". "palembang" (18) frekuensi



tinggi menunjukkan hubungan kuat antara "kota" dan "Palembang." Ini menggambarkan bahwa diskusi terkait menandakan wilayah sentralisasinya. "plg" (3) kata ini dapat merujuk pada singkatan atau istilah khusus dengan konteks pemilihan gubernur, yaitu singkatan dari Palembang. "pembangunannya" (3) dan "water" (3) kata-kata ini menunjukkan framing positif terhadap "kota," digunakan dalam konteks promosi atau visi pembangunan, dimana Eddy Santana Putra merupakan mantan Walikota Palembang. Kata "kabupaten" (4 kali) merujuk pada tingkatan wilayah yaitu "kota".

5.3.3 Analisis Kolokasi Kata @PalembangInfo

No	Kata Kunci	Kolokasi
1.	hdcu	Menyala (25); ðý (159); menang (34)
2.	menyala	Abangku (30); hdcu 20(); pak (11);ðý (146); pak (11)
3.	menang	hdcu (28); menang (36); pali (9);ðý (91)
4.	pak	hdcu (26); mawardi (17);ðý (85); deru (18)
5.	ðý	menyala (145); hdcu (144); â (88); ðý (2257)

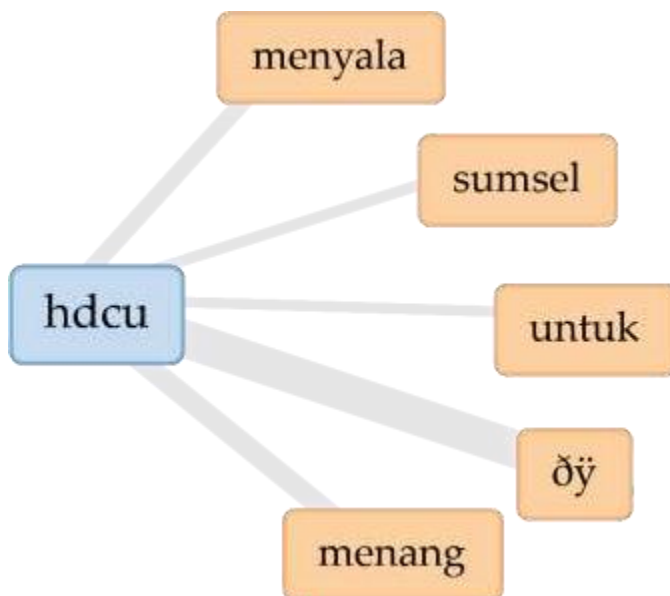
Tabel 5.10 Kolokasi Kata @PalembangInfo

Sumber: *Voyant Tools* diolah oleh Peneliti

Analisis kolokasi korpus pada postingan instagram @PalembangInfo yang berafiliasi dengan Herman Deru dan Cik Ujang atas pencalonan sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumsel, bertujuan untuk menganalisis pola hubungan kata yang dominan muncul bersama dalam konteks tersebut. Pada tahap ini peneliti menentukan kata yang dianalisis. Selanjutnya, mengidentifikasi kata yang paling dominan muncul bersamaan dengan kata lain dalam kalimat

5.3.3.1 Analisis Kolokasi Kata “HDCU”

Gambar 5.16 Word Links Kata “HDCU”

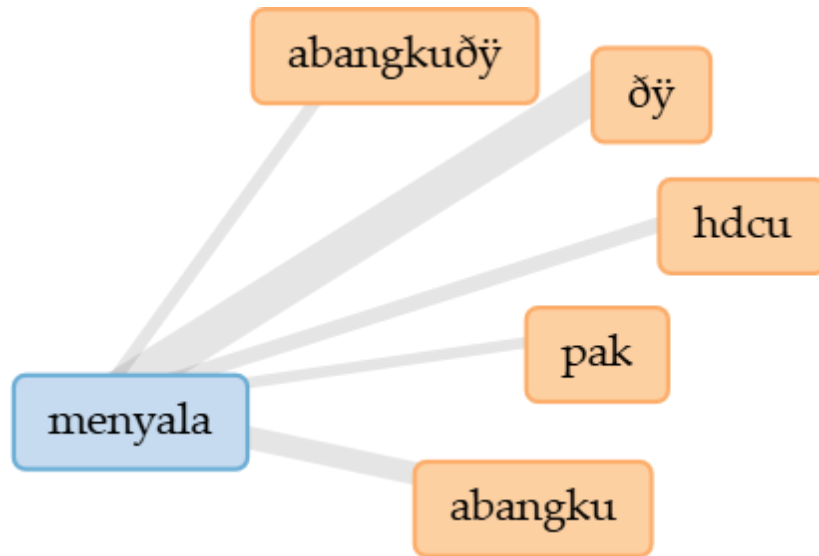


Gambar 5.16 Word Links Kata “HDCU”

Sumber : Voyant tools diolah oleh peneliti

Gambar 5.16 menunjukkan bahwa kata "hdcu" menjadi kata pusat (node word) yang memiliki hubungan kolokasi dengan sejumlah kata lainnya seperti "menyala," "sumsel," "untuk" "menang," dan "döy". "**menyala**" (25) dan "**menang**" (34) kata tersebut merujuk optimisme, atau visi cerah. Ini bisa menggambarkan upaya untuk membangun narasi positif tentang kandidat atau inisiatif tertentu. " döy " (159) kata ini menunjukkan framing sebuah akun instagram dalam menjadikannya buzzer paslon tersebut.

5.3.3.2 Analisis Kolokasi Kata “Menyala”

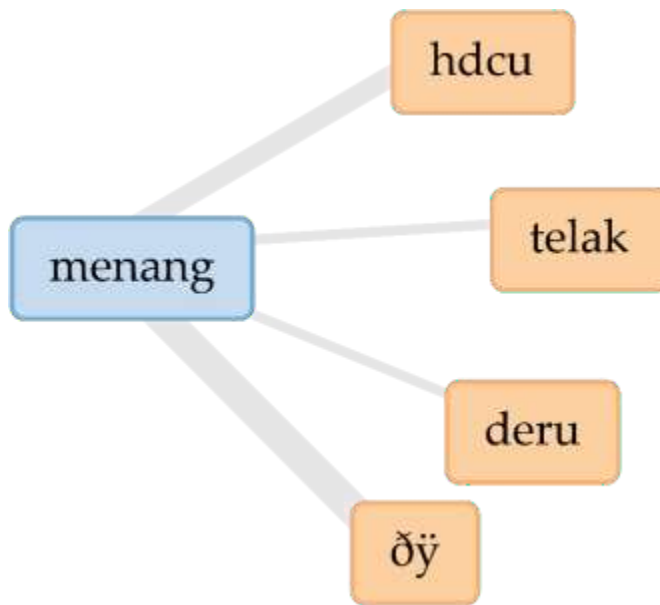


Gambar 5.17 Word Links Kata “Menyala”

Sumber : Voyant tools diolah oleh peneliti

Gambar 5.17 menunjukkan bahwa kata "menyala" menjadi kata pusat (node word) yang memiliki hubungan kolokasi dengan sejumlah kata lainnya seperti "abangkuðy," "ðy," "hdcu" "pak," dan "abangku". "**pak**" (11) dan "**abangku**" (30) kata tersebut merujuk pada sebutan seseorang yang menggambarkan paslon. "**hdcu**" (20) kata ini dapat merujuk pada singkatan atau istilah khusus dengan konteks pemilihan gubernur, yaitu Herman Deru dan Cik Ujan. " **ðy** " (146) ini menunjukkan framing sebuah akun instagram dalam menjadikannya buzzer paslon tersebut.

5.3.3.3 Analisis Kolokasi Kata “Menang”



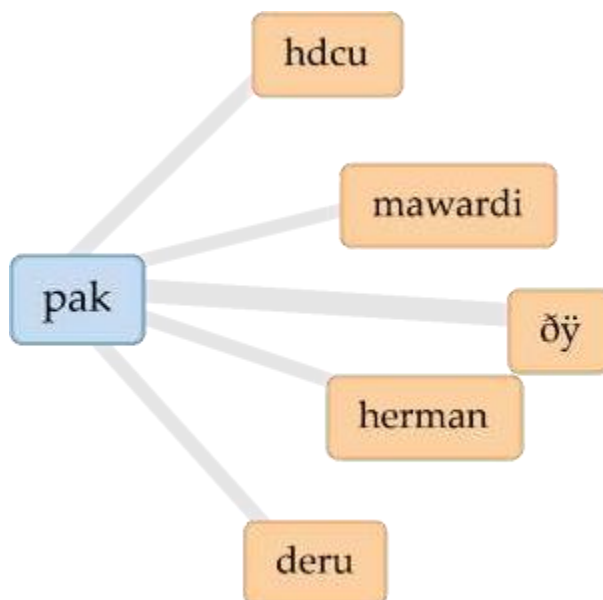
Gambar 5.18 Word Links Kata “Menang”

Sumber : Voyant tools diolah oleh peneliti

Gambar 5.18 menunjukkan bahwa kata "menang" menjadi kata pusat (node word) yang memiliki hubungan kolokasi dengan sejumlah kata lainnya seperti "hdcu," "ðy" "telak" dan "deru". **“hdcu” (28)** kata tersebut merujuk pada sebutan seseorang yang menggambarkan paslon. **" ðy " (91)** ini menunjukkan framing sebuah akun instagram dalam menjadikannya buzzer paslon tersebut.

5.3.3.4 Analisis Kolokasi Kata “Pak”

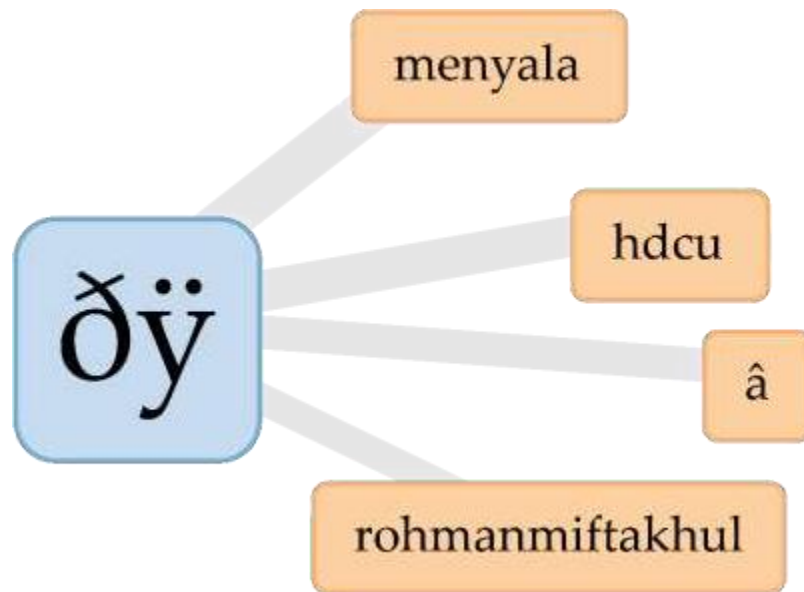
Gambar 5.19 Word Links Kata “Pak”



Sumber : Voyant Tools diolah oleh peneliti

Gambar 5.19 menunjukkan bahwa kata "pak" menjadi kata pusat (node word) yang memiliki hubungan kolokasi dengan sejumlah kata lainnya seperti "hdcu," "ðy" "mawardi", "herman" dan "deru". "deru" (18), "hdcu" (26), "mawardi" (17) kata tersebut merujuk pada sebutan seseorang yang menggambarkan paslon. " ðy " (85) ini menunjukkan framing sebuah akun instagram dalam menjadikannya buzzer paslon tersebut.

5.3.3.5 Analisis Kolokasi Kata “ðy”



Gambar 5.20 Word Links Kata " ðy "

Sumber: *Voyant Tools* diolah oleh peneliti

Gambar 5.20 menunjukkan bahwa kata "ðy" menjadi kata pusat (node word) yang memiliki hubungan kolokasi dengan sejumlah kata lainnya seperti "hdcu," "menyala" "â", dan "rohmanmiftakhul". "hdcu" (144) kata tersebut merujuk pada sebutan seseorang yang menggambarkan paslon. "menyala" (145) kata tersebut merujuk optimisme, atau visi cerah. Ini bisa menggambarkan upaya untuk membangun narasi positif tentang kandidat atau inisiatif tertentu "â" (88) ini menunjukkan framing simbol dan sebuah akun instagram dalam menjadikannya buzzer paslon tersebut.

5.4 Hasil Analisis Konkordinasi

Analisis konkordansi menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis dan mengidentifikasi pola serta konteks kata-kata tertentu pada korpus. Konkordansi pada korpus tidak hanya melihat jumlah kata yang dominan muncul pada korpus. Konkordansi juga akan melihat atau mengidentifikasi bagaimana sebuah kata dapat digunakan pada konteks tertentu pada korpus.

Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menyusun konkordansi adalah menentukan kata yang akan dianalisis berdasarkan frekuensi kata yang paling dominan digunakan dalam sebuah teks, dalam analisis konkordansi, kata-kata tersebut akan dikaji dengan memisahkan konteks sebelah kiri dan sebelah kanan untuk mengungkap makna yang lebih dalam. Selanjutnya, peneliti akan memeriksa konteks dari setiap kata yang terdapat dalam korpus untuk memahami bagaimana kata-kata tersebut digunakan. Melalui hal tersebut, peneliti akan memahami konteks dan makna yang dibahas.

Selanjutnya, konteks yang akan diidentifikasi dalam kolom konkordansi, nantinya akan dilihat berdasarkan 58 rangkaian kata maupun kalimat yang ada di sebelah kanan dan kiri dari kata yang ingin diteliti (simpul/node). Langkah yang dilakukan dalam menyusun konkordansi yaitu sebagai berikut :

1. Pertama, peneliti harus menentukan terlebih dahulu, kata-kata apa saja yang ingin dianalisis ke dalam bentuk (*simpul/node*).
2. Kedua, peneliti harus melakukan perhitungan jumlah kata yang sering muncul pada kolom frekuensi di dalam sebuah korpus.
3. Ketiga, peneliti dapat melakukan penyusunan konkordansi dengan cara memisahkan kata simpul yang ingin dianalisis dengan rangkaian kata atau kalimat di sebelah kanan (*konteks kanan*) dan kiri (*konteks kiri*).

Pada dasarnya, analisis konkordansi akan menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab secara menyeluruh oleh jumlah kata yang sering muncul atau (*analisis frekuensi*), yaitu konteks pemakaian kata. Dengan menggunakan analisis konkordansi, berbagai wacana seperti gambaran/penilaian yang dilontarkan terhadap sesuatu yang dapat peneliti temukan dengan cara memeriksa secara cermat dan menyeluruh pada kata-kata dalam korpus. Konkordansi akan menjadi wadah yang sangat membantu peneliti dalam mengidentifikasi hal-hal yang dibahas atau dibicarakan mengenai sebuah topik.

5.4.1. Analisis Konkordinasi Kata @PalembangTerciduk

5.4.1.1 Analisis Konkordinasi Kata “Mawardi”

Tabel 5.11 Konkordinasi “Mawardi”

No.	Konteks Kiri	Simpul	Konteks Kanan
1.	Mantapp pak beritasekayu @mulkan3693 pak	mawardi	Pilihan terbaik untuk Sumsel kedepan

2.	Beritasekayu Lanjutkann Pak ahmad_kadafiii Pak	mawardi	Pilihan terbaik utk Sumsel kedepan
3.	Mulkan3693 Rekam jejak rohid_abdurrahman Pak	mawardi	Pilihan terbaik utk Sumsel kedepan
4.	Menang panji.nugraha96 Siapp menangkan Pak	mawardi	Junaidipilip @laminkoyongkite aamiinn
5.	Matahati selalu dihati riko_muba Mantap	mawardi	Dan anita sumsel lebih baik

Berdasarkan tabel. 5.11, terdapat analisis konkordansi pada kalimat “mawardi”.

Pernyataan pada tabel merupakan beberapa pernyataan yang telah dianalisis melalui konkordansi kata kiri dan kata kanan, kata-kata tersebut sesuai dengan kolokasi kata yang telah dianalisis. Seperti kata “Mantapp pak beritasekayu @mulkan3693 pak “ pada kiri kata “mawardi” dan “Pilihan terbaik untuk Sumsel ke depan” menunjukkan sentimen positif sebagai dukungan yang dilakukan oleh para pendukung atau buzzer pada sosial media. Sehingga, kata kiri dan kanan merupakan satu kesatuan kata yang saling berkaitan.

5.4.1.2 Analisis Konkordinasi Kata “Matahati”

Tabel 5.12 Konkordinasi “Matahati”

No.	Konteks Kiri	Simpul	Konteks Kanan
1.	Sangat merakyat rez_aplvi Masyarakat bersama	matahati	â ðÿ â ðÿ supri_ydil
2.	Ujang70 Semakin membara dukungan untuk	matahati	â ðÿ â ðÿ rahm.atspta Wak
3.	Diubah lagi ujang70 Pas lah	matahati	Utk sumsel bangkit bersama ðÿ
4.	Menang panji.nugraha96 Siapp menangkan Pak	matahati	Junaidipilip @laminkoyongkite aamiinn

5.	Matahati selalu dihati riko_muba Mantap	matahati	Dan anita sumsel lebih baik
----	---	----------	-----------------------------

Berdasarkan tabel 5.12, terdapat analisis konkordansi pada kalimat “matahati”. Pernyataan pada tabel merupakan beberapa pertanyaan yang telah dianalisis melalui konkordansi kata kiri dan kata kanan, kata-kata tersebut sesuai dengan kolokasi kata yang telah dianalisis. Seperti kata “Menang panji.nugraha96 Siapp menangkan Pak “ pada kiri kata “matahati” dan “Junaidipilip @laminkoyongkita aamiinn” menunjukkan sentimen positif sebagai dukungan yang dilakukan oleh para pendukung atau buzzer pada sosial media. Sehingga, kata kiri dan kanan merupakan satu kesatuan kata yang saling berkaitan

5.4.1.3 Analisis Konkordinasi Kata “Mantap”

Tabel 5.13 Konkordinasi “Mantap”

No.	Konteks Kiri	Simpul	Konteks Kanan
1.	PRABOWO SUBIANTO ðý â ðý miyanakkautulah	mantap	Wak uban miyanakkautulah @bbc_florist uji
2.	Percayo dgn MATAHATI tula aguspastibagus	mantap	Min makin rami yang merapat
3.	No 3 ðý â ðý ebinyemar_jr	mantap	Jiwa Wak uban miyanakkautulah Mantap
4.	MATAHATI ðý â ðý jhemikoyongkau @rohid_abdurrahman	mantap	Memang lorr jemikoyongkau kito yakin
5.	Mantap jiwa Wak uban miyanakkautulah	mantap	Makin banyak yang dukung MATAHATI

Berdasarkan tabel 5.13, terdapat analisis konkordansi pada kalimat “mantap”. Pernyataan pada tabel merupakan beberapa pernyataan yang telah dianalisis melalui konkordansi kata kiri dan kata kanan, kata-kata tersebut sesuai dengan kolokasi kata yang telah dianalisis. Seperti kata “Percayo dgn MATAHATI tula aguspastibagus” pada kiri kata “mantap” dan “Min makin rami yang merapat” menunjukkan sentimen positif sebagai dukungan yang dilakukan oleh para pendukung atau buzzer pada sosial media. Sehingga, kata kiri dan kanan merupakan satu kesatuan kata yang saling berkaitan.

5.4.1.4 Analisis Konkordinasi Kata “Wak”

Tabel 5.14 Konkordinasi “Wak”

No.	Konteks Kiri	Simpul	Konteks Kanan
1.	Wak ðŸˆ ðŸˆ i_qballll 1 jokosusilo1453 meletup	wak	Ku. matahati menang liasodri_ Nak
2.	Min rez_aplvi Bagus nian program	wak	uban ðŸˆ bbc_florist @miyanakkautulah mangkonyo nonton
3.	ðŸˆ ðŸˆ lah kemasrizaljunaidi Gaspol	wak	uban ðŸˆ topekpange All in MATAHATI
4.	Pak mawardi Gubernur	wak	Uban sangat merakyat rez_aplvi

	Sumsel randid_72		Masyarakat
5.	SUBIANTO ðŸ ¹ miyanakkautulah mantap	wak	uban miyanakkautulah @bbc_florist uji kau

Berdasarkan tabel 5.14, terdapat analisis konkordansi pada kalimat “wak”. Pernyataan pada tabel merupakan beberapa pertanyaan yang telah dianalisis melalui konkordansi kata kiri dan kata kanan, kata-kata tersebut sesuai dengan kolokasi kata yang telah dianalisis. Seperti kata “Min rez_aplvi Bagus nian program “ pada kiri kata “wak” dan “uban ðŸ¹ bbc_florist @miyanakkautulah mangkonyo nonton” menunjukkan sentimen positif sebagai dukungan yang dilakukan oleh para pendukung atau buzzer pada sosial media. Sehingga, kata kiri dan kanan merupakan satu kesatuan kata yang saling berkaitan.

5.4.1.5 Analisis Konkordinasi Kata

“Panji.nugraha96” Tabel 5.15 Konkordansi

“panji.nugraha96”

No.	Konteks Kiri	Simpul	Konteks Kanan
1.	Sumsel panji.nugraha96 @sitianisyah_22 akor dindo	Panji.nugraha96	Mantapp pak panji.nugraha96 Seluruh golongan
2.	Sitianisyah_22 Lanjutkan Pak panji.nugraha96 Mantapp	Panji.nugraha96	@dewa4643 ðŸ ¹ â ðŸ ¹ ðŸ ¹ â ðŸ ¹

3.	Kito Cuma nomor tigo ðý ðý â ðý miyannakkautulah @	Panji.nugraha96	Solid agus_aciel98 Pak mawardi pilihan
4.	Gaspoll waktu matahati menang ðý ðý	Panji.nugraha96	Siapp menangkan Pak mawardi ðý

Berdasarkan tabel 515., terdapat analisis konkordansi pada kalimat “panji.nugraha96”. Pernyataan pada tabel merupakan beberapa pernyataan yang telah dianalisis melalui konkordansi kata kiri dan kata kanan, kata-kata tersebut sesuai dengan kolokasi kata yang telah dianalisis. Seperti kata “Sitianisyah_22 Lanjutkan Pak panji.nugraha96 Mantapp“ pada kiri kata “panji.nugraha96” dan “@dewa4643 ðý â ðý ðý â ðý” menunjukkan sentimen positif beberapa akun yang terindikasi sebagai dukungan yang dilakukan oleh para pendukung atau buzzer pada sosial media. Sehingga, kata kiri dan kanan merupakan satu kesatuan kata yang saling berkaitan.

5.4.2 Analisis Konkordinasi Kata @Infopalembangterbaru

5.4.2.1 Analisis Konkordinasi Kata “Sumsel”

Tabel 5.16 Konkordinasi “Sumsel”

No.	Konteks Kiri	Simpul	Konteks Kanan
1.	Santana kami nak Palembang dan	sumsel	Maju cak dulu poetra.pesagi Urung
2.	Santana kami nak Palembang dan	sumsel	Santana kami nak Palembang dan

3.	Diberikan kemudahan dan kelancaran menjadi	sumsel	1 pak andrizulkarnain_se Mantap pak
4.	Putra Sumsel Kando ESP Asset	sumsel	Paling menyala adalah pasangan Kando
5.	Di awali dengan bismillah. Semangat	sumsel	Cerah semoga selalu diberikan kemudahan

Berdasarkan tabel 5.16, terdapat analisis konkordansi pada kalimat “sumsel”. Pernyataan pada tabel merupakan beberapa pernyataan yang telah dianalisis melalui konkordansi kata kiri dan kata kanan, kata-kata tersebut sesuai dengan kolokasi kata yang telah dianalisis. Seperti kata “Di awali dengan bismillah. Semangat “ pada kiri kata “sumsel” dan “Cerah semoga selalu diberikan kemudahan” menunjukkan sentimen positif sebagai dukungan yang dilakukan pada sosial media. Sehingga, kata kiri dan kanan merupakan satu kesatuan kata yang saling berkaitan.

5.4.2.2 Analisis Konkordinasi Kata “Esp”

Tabel 5.17 Konkordinasi “Esp”

No.	Konteks Kiri	Simpul	Konteks Kanan
1.	Bangun kembali sumsel ferdianrico Menyala	esp	Renaldi_dio24 Numpang nanyo lur, mbak
2.	Harus cepat bergerak smga pak	esp	Menjadi gubernur Aamin yra userName
3.	Paling menyala adalah pasangan Kando	esp	Ini.. menyala Kak ndi.yamaha Alhamdulillah

4.	Mhdsaini6 1 Esp edolibra All in	esp	Gebyarhatimiliyaran @i_qballlll dih siapo km
----	---------------------------------	-----	---

Berdasarkan tabel 5.17, terdapat analisis konkordansi pada kalimat “esp”. Pernyataan pada tabel merupakan beberapa pernyataan yang telah dianalisis melalui konkordansi kata kiri dan kata kanan, kata-kata tersebut sesuai dengan kolokasi kata yang telah dianalisis. Seperti kata “Harus cepat bergerak smga pak “ pada kiri kata “esp” dan “Menjadi gubernur Aamin yra userName” menunjukkan sentimen positif sebagai dukungan yang dilakukan pada sosial media. Sehingga, kata kiri dan kanan merupakan satu kesatuan kata yang saling berkaitan

5.4.2.3 Analisis Konkordinasi Kata “Palembang”

Tabel 5.18 Konkordinasi “Palembang”

No.	Konteks Kiri	Simpul	Konteks Kanan
1.	Kamu tau wng yg didalam kota	Palembang	Tu banyak wng datangan
2.	SUMSEL.. track record 2 priode kota	Palembang	Pembangunannya papi_noeby wali kota
3.	Gak ada embangunan apapun di kota	Palembang	Ayi3_etg Next Gubernur Edi
4.	UserName text seven.mart utk kota	Palembang	Lebih maju dan modern

Berdasarkan tabel 5.18, terdapat analisis konkordansi pada kalimat “palembang”. Pernyataan pada tabel merupakan beberapa pernyataan yang telah dianalisis melalui konkordansi kata kiri dan kata kanan, kata-kata tersebut sesuai dengan kolokasi kata yang telah dianalisis. Seperti kata “UserName text seven.mart utk kota “ pada kiri kata “palembang” dan “Lebih maju dan modern” menunjukkan sentimen positif sebagai dukungan yang dilakukan pada sosial media. Sehingga, kata kiri dan kanan merupakan satu kesatuan kata yang saling berkaitan.

5.4.2.4 Analisis Konkordansi Kata “Kota”

Tabel 5.19 Konkordinasi “Kota”

No.	Konteks Kiri	Simpul	Konteks Kanan
1.	Baliho di daerah kabupaten dan	kota	Lain di Sumsel pak, agar
2.	Pedagang, dimana konsep Pembangunan Fisik	kota	Diarahkan dulu Pembangunannya di pinggiran
3.	Konsep Water Front City di	kota	PLG ini hanya slogan belaka
4.	Ada di masyarakat, sehingga konsep	kota	Palembang sbg Water Front City
5.	Tidak pernah terwujud..... Pembangunan fisik	kota	PLG selalu mengarah ke wilayah

Berdasarkan tabel 5.19, terdapat analisis konkordansi pada kalimat “kota”. Pernyataan pada tabel merupakan beberapa pernyataan yang telah dianalisis melalui konkordansi kata kiri dan kata kanan, kata-kata tersebut sesuai dengan kolokasi kata yang telah dianalisis. Seperti kata “Pedagang, dimana konsep Pembangunan Fisik “ pada kiri kata “kota” dan “Diarahkan dulu Pembangunannya di pinggiran”

menunjukkan sentimen negatif sebagai narasi kritik yang dilakukan pada sosial media.

Sehingga, kata kiri dan kanan merupakan satu kesatuan kata yang saling berkaitan.

5.4.2.5 Analisis Konkordinasi Kata “Baru”

Tabel 5.20 Konkordinasi “Baru”

No.	Konteks Kiri	Simpul	Konteks Kanan
1.	TPT wahid_prihanto Sumsel perlu pemimpin	baru	N jelaja baru buat sumsel
2.	Palembang maju di era yang	baru	Dengan komitmen pemimpin yang benar
3.	Era baru itu cakmano?? Semangat	baru	Itu cakmano?? Soalnya yang
4.	Komering mendayun, siapppp E-RA	baru	Pemimpin baru akbar_syfddn Insya allah

Berdasarkan tabel 5.20, terdapat analisis konkordansi pada kalimat “baru”. Pernyataan pada tabel merupakan beberapa pernyataan yang telah dianalisis melalui konkordansi kata kiri dan kata kanan, kata-kata tersebut sesuai dengan kolokasi kata yang telah dianalisis. Seperti kata “Palembang maju di era yang “ pada kiri kata “baru” dan “Dengan komitmen pemimpin yang benar” menunjukkan sentimen positif sebagai dukungan yang dilakukan pada sosial media. Sehingga, kata kiri dan kanan merupakan satu kesatuan kata yang saling berkaitan.

5.4.3 Analisis Konkordinasi Kata @PalembangInfo

5.4.3.1 Analisis Konkordinasi Kata “HDCU”

Tabel 5.21 Konkordinasi “HDCU”

No.	Konteks Kiri	Simpul	Konteks Kanan
1.	Tetap nomor 1 bismillah menang Herman deru	HDCU	Menyala abangku
2.	Yeayy semakin banyak pe dukung	Hdcu	Semakin besak kemungkinan menang
3.	Makin banyak dukungan insyallah menang	Hdcu	ðŸðŸ okemjek mantapp pak
4.	Bissmillah pak	Hdcu	Sumsel maju ðŸðŸ

Berdasarkan tabel 5.21, terdapat analisis konkordansi pada kalimat “hdcu”. Pernyataan pada tabel merupakan beberapa pernyataan yang telah dianalisis melalui konkordansi kata kiri dan kata kanan, kata-kata tersebut sesuai dengan kolokasi kata yang telah dianalisis. Seperti kata “Makin banyak dukungan insyallah menang “ pada kiri kata “hdcu” dan “ðŸðŸ okemjek mantapp pak” menunjukkan sentimen positif sebagai dukungan yang dilakukan pada sosial media. Sehingga, kata kiri dan kanan merupakan satu kesatuan kata yang saling berkaitan.

5.4.3.2 Analisis Konkordinasi Kata “Menyala”

Tabel 5.22 Konkordinasi “Menyala”

No.	Konteks Kiri	Simpul	Konteks Kanan
1.	Tanyo banyak lh lupu nyo ðŸ dan dak tahu melisacahangu	menyala	Terus pak deruku
2.	Menyala abangku no 1 ðŸðŸ sutanpermato677 ðŸðŸ	menyala	Abangku#HDCU martapратиwi

3.	Jemo empat lawang pasti ado yg pilih hdcu deartha525	menyala	Abang ku pratama_yandi Pak Edy Santana
4.	Pak HDCU salam daari muarenim min makin	menyala	ðy ðy Sumsel ini bosku bukan hanya palembang
5.	Disejahterakan yang bakal menang besak tu OKU	menyala	abangku ðy Survei bayar

Berdasarkan tabel 5.22, terdapat analisis konkordansi pada kalimat “menyala”. Pernyataan pada tabel merupakan beberapa pernyataan yang telah dianalisis melalui konkordansi kata kiri dan kata kanan, kata-kata tersebut sesuai dengan kolokasi kata yang telah dianalisis. Seperti kata “Menyala abangku no 1 ðy ðy sutanpermato677 ðy ðy “ pada kiri kata “menyala” dan “Abangku#HDCU martapратиwi” menunjukkan sentimen positif sebagai dukungan yang dilakukan pada sosial media. Sehingga, kata kiri dan kanan merupakan satu kesatuan kata yang saling berkaitan.

5.4.3.3 Analisis Konkordinasi Kata “Menang”

Tabel 5.23 Konkordinasi “Menang”

No.	Konteks Kiri	Simpul	Konteks Kanan
1.	Kemajuan sumsel 5 thun terakhir Tetap nomo 1 bismillah	menang	Herman deru hdcu menyala bangku
2.	Maju terus HDCU jangan gentar jelas Herman Deru Yang	menang	Suara rakyat CALON DPRD BAE KALAH EDI
3.	Jangan nampike yg bagusnyo Herman Deru	menang	Telak kl ke Pak Prabowo baru ada

4.	Herman deru hdcu menyala MENANG	menang	ðŸðŸ Tumben dak hapus oleh admin
----	------------------------------------	--------	-------------------------------------

Berdasarkan tabel 5.23, terdapat analisis konkordansi pada kalimat “menang”. Pernyataan pada tabel merupakan beberapa pernyataan yang telah dianalisis melalui konkordansi kata kiri dan kata kanan, kata-kata tersebut sesuai dengan kolokasi kata yang telah dianalisis. Seperti kata “Kemajuan sumsel 5 tahun terakhir Tetap nomor 1 bismillah “ pada kiri kata “menang” dan “Herman deru hdcu menyala bangku” menunjukkan sentimen positif sebagai dukungan yang dilakukan pada sosial media. Sehingga, kata kiri dan kanan merupakan satu kesatuan kata yang saling berkaitan.

5.4.3.4 Analisis Konkordinasi Kata “Pak”

Tabel 5.24 Konkordinasi “Pak”

No.	Konteks Kiri	Simpul	Konteks Kanan
1.	Mantap salam dari Kel. Gelumbang untuk	pak	Herman deru bismillah pak HDCU
2.	Tetap menyala HDCU ðŸðŸ lanjutkan HDCU	pak	Heri Amalindo mendukung ðŸðŸ
3.	Siapa bae mare yg penting tinggal duo pasang lagi antara	pak	Mawardi/pak ESP
4.	Pak HD min susah kito. Tapi dak pacak dipungkiri politik	pak	Herman Deru nih damai
5.	Kel gelumbang untuk pak Herman Deru bismillah	pak	HDCU Sumsel maju

Berdasarkan tabel 5.24, terdapat analisis konkordansi pada kalimat

“pak”. Pernyataan pada tabel merupakan beberapa pernyataan yang telah dianalisis melalui konkordansi kata kiri dan kata kanan, kata-kata tersebut sesuai dengan kolokasi kata yang telah dianalisis. Seperti kata “Kel gelombang untuk pak Herman Deru bismillah “ pada kiri kata “pak” dan “HDCU Sumsel maju” menunjukkan sentimen positif sebagai dukungan yang dilakukan pada sosial media. Sehingga, kata kiri dan kanan merupakan satu kesatuan kata yang saling berkaitan.

5.4.3.5 Analisis Konkordinasi Kata “ðŸ”

Tabel 5.25 Konkordansi “ðŸ”

No.	Konteks Kiri	Simpul	Konteks Kanan
1.	Deru â â sumsel maju	ðŸ	Siap kito dukung kito anter
2.	Masdan.pratama Menyala abangku	ðŸ	Siap dukung dan kawal
3.	HDCU menang	ðŸ	Mantap rame nian
4.	Ke musi rawas romanmiftakhul Lanjutkan HDCU	ðŸ	Heri Amalindo mendukung

Berdasarkan tabel 5.25, terdapat analisis konkordansi pada kalimat “ðŸ”. Pernyataan pada tabel merupakan beberapa pernyataan yang telah dianalisis melalui konkordansi kata kiri dan kata kanan, kata-kata tersebut sesuai dengan kolokasi kata yang telah dianalisis. Seperti kata “Masdan.pratama Menyala abangku“ pada kiri kata “oy” dan “Siap dukung dan kawal” menunjukkan sentimen positif sebagai dukungan yang dilakukan pada sosial media. Sehingga, kata kiri dan kanan merupakan satu kesatuan kata yang saling berkaitan.

5.5 Analisis Wacana

5.5.1 Identifikasi Sentimen dalam Wacana

Dari analisis konkordansi, beberapa temuan sentimen yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Sentimen Positif: Banyak kata seperti "mantap," "menang," "menyala," dan frasa seperti "pilihan terbaik untuk Sumsel ke depan," menunjukkan dukungan emosional yang kuat terhadap kandidat tertentu. Ini sering muncul di konteks kampanye optimisme dan visi pembangunan.
2. Sentimen Negatif: Meskipun sebagian besar sentimen mendukung kandidat yang diteliti, terdapat narasi kritis terkait seperti kata "tidak pernah terwujud" atau "slogan belaka" terkait pembangunan kota.

5.5.2 Wacana yang Terbentuk

1. Narasi Optimisme: Banyak postingan menggunakan kata-kata seperti "menyala," "maju," "cerah," dan "baru," yang mengarah pada framing visi masa depan yang positif untuk Sumsel.
2. Penguatan Identitas Kandidat: Kata seperti "ESP," "HDCU," atau "Matahati" menciptakan identitas merek politik yang kuat dan terhubung dengan kandidat masing-masing.
3. Penggunaan Sapaan Lokal: Kata seperti "pak," "wak," dan "abangku" menunjukkan upaya personalisasi kampanye untuk membangun kedekatan emosional dengan audiens lokal.



5.5.3 Analisis Wacana Sentimen

Berikut analisis wacananya berdasarkan sentimen:

1. Buzzer sebagai Penggerak Sentimen:

- a. Peran akun-akun buzzer dalam menciptakan narasi optimisme sangat terlihat. Misalnya, akun seperti "panji.nugraha96" dan "miyanakkautulah" muncul berulang kali dalam konteks narasi dukungan.
- b. Sentimen yang dibangun tidak hanya mendukung kandidat tetapi juga menguatkan identitas kampanye, seperti "Menyala" untuk Herman Deru atau "Matahati" untuk Mawardi Yahya.

2. Strategi Sentimen untuk Framing:

- a. Narasi Positif: Fokus pada hal-hal positif seperti visi pembangunan ("era baru," "pemimpin maju") dan atribut personal kandidat.
- b. Narasi Kritik Terselubung: Kritik terhadap lawan politik dilakukan dengan menunjukkan kelemahan tertentu, seperti penggunaan kata-kata terkait pembangunan kota yang "tidak pernah terwujud."

3. Konteks Budaya dan Politik Lokal:

Bahasa yang digunakan mencerminkan budaya lokal, seperti kata sapaan ("wak" "pak"), menunjukkan bahwa buzzer berusaha menjangkau audiens tertentu secara spesifik yaitu wilayah dalam pemilihan Sumatera Selatan.